

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit Atas Laporan Keuangan

Definisi audit atas laporan keuangan beragam menurut para ahli. Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002), suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang dipakai untuk membuktikan asersi manajemen serta penyampaian hasil audit tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sementara itu menurut Agoes (2017) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Sedangkan menurut Arens *et al.* (2016), audit atas laporan keuangan adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan yang harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen

2.2 Tahapan dan Prosedur Audit

2.2.1 Tahapan Audit

Audit merupakan kegiatan yang tersistematis sehingga untuk melakukan audit yang baik dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dijalankan (Refitasari A, 2019). Berikut adalah tahapan-tahapan audit menurut Arens *et al* (2016).

2.2.1.1 Perencanaan dan desain pendekatan audit

- a) Menerima klien dan melakukan perencanaan audit,
- b) Memahami bisnis dan industri klien,
- c) Melakukan prosedur analitis pendahuluan, dan
- d) Menentukan penilaian atas materialitas awal.

2.2.1.2 Melakukan tes atas kontrol dan tes substantif atas transaksi dan saldo akun

- a) Mengidentifikasi risiko signifikan yang disebabkan *error* atau *fraud*,
- b) Menilai risiko bawaan,
- c) Memahami pengendalian internal dan menilai risiko kontrol, dan
- d) Memfinalisasi keseluruhan strategi audit dan rencana audit.

2.2.1.3 Melakukan penyelesaian audit dan menerbitkan sebuah laporan audit

- a) Melakukan tes tambahan untuk pengungkapan dan penyajian,
- b) Mereviu *contingent liabilities*,

- c) Mereviu kejadian *subsequent*,
- d) Mengakumulasi bukti final,
- e) Mengevaluasi hasil,
- f) Menerbitkan laporan audit, dan
- g) Mengkomunikasikan dengan komite audit dan manajemen.

2.2.2 Prosedur Audit

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan bukti audit tertentu yang harus diperoleh di dalam proses audit (Mulyadi, 2002, dikutip dalam Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. 2019). Dalam SA 500 (2013) tentang bukti audit dijelaskan beberapa prosedur audit yang dapat dilaksanakan auditor. Prosedur-prosedur tersebut dapat dilaksanakan dalam rangka penilaian risiko, pengujian pengendalian, atau prosedur substantif, bergantung pada konteks yang diterapkan auditor. Prosedur-prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Inspeksi

Inspeksi mencakup pemeriksaan atas catatan atau dokumen, baik internal maupun eksternal, dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas suatu aset.

2.2.2.2 Observasi

Observasi terdiri dari melihat langsung suatu proses atau prosedur yang dilakukan oleh orang lain, sebagai contoh, observasi oleh auditor atas penghitungan persediaan yang dilakukan personel entitas, atau melihat langsung pelaksanaan suatu proses atau prosedur, namun hanya terbatas pada titik waktu tertentu pada

saat observasi dilaksanakan, dan fakta bahwa adanya observasi atas aktivitas tersebut dapat memengaruhi bagaimana proses atau prosedur tersebut dilaksanakan.

2.2.2.3 Konfirmasi Eksternal

Konfirmasi eksternal yaitu prosedur audit untuk mendapatkan bukti audit yang diperoleh auditor sebagai respons tertulis dari pihak ketiga (pihak yang mengonfirmasi), dalam bentuk kertas, atau secara elektronik, atau media lain.

2.2.2.4 Penghitungan Ulang

Penghitungan ulang atau bisa disebut *recalculating* terdiri dari pengecekan akurasi penghitungan matematis dalam dokumen atau catatan. Penghitungan ulang dapat dilakukan secara manual atau secara elektronik.

2.2.2.5 Pelaksanaan Kembali

Pelaksanaan kembali adalah pelaksanaan prosedur atau pengendalian secara independen oleh auditor yang semua merupakan bagian pengendalian intern entitas.

2.2.2.6 Prosedur Analitis

Prosedur analitis terdiri dari pengevaluasian atas informasi keuangan yang dilakukan dengan menelaah hubungan yang dapat diterima antara data keuangan dengan data non keuangan. Prosedur ini juga meliputi investigasi atas fluktuasi yang telah diidentifikasi, hubungan yang tidak konsisten antara satu informasi dengan informasi lainnya, atau data keuangan yang menyimpang secara signifikan dari jumlah yang telah diprediksi sebelumnya.

2.2.2.7 Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan terdiri dari pencarian informasi atas orang yang memiliki pengetahuan, baik keuangan maupun non-keuangan, di dalam atau di luar

entitas. Permintaan keterangan dapat berupa permintaan keterangan resmi secara tertulis maupun permintaan keterangan secara lisan.

2.3 Technical Newsflash

Technical Newsflash adalah publikasi yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Publikasi ini diterbitkan untuk menjadi pedoman bantuan akuntan publik se-Indonesia dalam melaksanakan jasa asurans khususnya audit. Merespons kondisi pandemi yang menyebabkan banyak perubahan, IAPI memublikasikan *technical newsflash* pada bulan April 2020.

Technical Newsflash April 2020 berjudul “*Respons Auditor atas Pandemi Covid-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit*”. Di dalamnya tidak dijelaskan bagaimana auditor harus memodifikasi prosedur audit mereka. Namun terdapat hal-hal yang dapat membantu auditor melaksanakan audit di masa pandemi.

Tecnichal newsflash April 2020 menyimpulkan bahwa, pada kondisi ketidakpastian pandemi *covid-19* ini auditor harus melakukan modifikasi yang signifikan atas prosedur audit. Auditor tidak boleh menjadikan pandemi sebagai alasan atas ketidakpatuhan dengan standar audit dalam pelaksanaan audit.